



Pengaruh Program Pembangunan Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Oku

Sri Rahayu¹, Fifian Permata Sari^{1*}, Rini Efrianti¹

¹Program Pascasarjana, Universitas Baturaja, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: fifianpermatasari@gmail.com

Article History:

Received: April 25, 2026

Revised: May 9, 2026

Accepted: May 29, 2026

Keywords:

Kesejahteraan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh program pembangunan desa dan partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 75 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial program pembangunan desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai koefisien sebesar 0,873, sedangkan partisipasi masyarakat juga berpengaruh positif dan signifikan dengan koefisien sebesar 0,096, meskipun pengaruhnya relatif lebih kecil. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan nilai F hitung sebesar 13,193. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa sebesar 77,5% variasi kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan oleh program pembangunan desa dan partisipasi masyarakat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa yang didukung oleh partisipasi masyarakat yang aktif dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Copyright © 2026, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: Rahayu, S., Sari, F. P., & Efrianti, R. (2026). Pengaruh Program Pembangunan Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Oku. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 5(5), 2759–2768. <https://doi.org/10.55681/sentri.v5i5.6203>

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Melalui berbagai program pemberdayaan, desa diharapkan mampu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi sekaligus wadah peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat. Salah satu faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan desa adalah tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga meliputi peran masyarakat dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi program yang dijalankan (Padila., S, 2025). Partisipasi masyarakat merupakan konsep yang telah lama menjadi fokus pembangunan sosial dan pemberdayaan komunitas. Menurut Arnstein (1969), partisipasi dapat dipahami sebagai proses yang memungkinkan masyarakat berperan aktif

dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan. Tingkat partisipasi dapat berupa kontribusi ide, tenaga, dana, maupun keterlibatan dalam pengawasan dan evaluasi program. Partisipasi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap program, sehingga memperkuat keberlanjutan dan efektivitasnya.

Pengaruh program pembangunan desa dan partisipasi masyarakat sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan desa yang terarah dan berkelanjutan dapat mempercepat penyediaan infrastruktur, meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, keberhasilan program tersebut sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan, kebutuhan mereka dapat terakomodasi dengan lebih tepat, sehingga hasil pembangunan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat ini pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan sosial dan ekonomi yang lebih baik, yang berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Kecamatan Lubuk Batang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) yang terdiri dari 15 desa. Program pembangunan desa dan tingkat partisipasi masyarakat di wilayah ini memiliki peran penting dalam menentukan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan desa yang dilaksanakan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan pelayanan dasar, serta pengembangan ekonomi lokal, pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai berbagai permasalahan program kerja, antara lain perencanaan program yang belum sepenuhnya berbasis pada kebutuhan riil masyarakat, keterbatasan anggaran, serta kurangnya koordinasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian program kerja belum berjalan secara optimal dan manfaatnya belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program kerja pembangunan desa turut menjadi kendala utama. Masyarakat cenderung hanya berperan sebagai objek pembangunan, bukan sebagai subjek yang terlibat secara aktif. Akibatnya, aspirasi dan kebutuhan masyarakat kurang terakomodasi dalam program kerja yang disusun, sehingga hasil pembangunan menjadi kurang tepat sasaran. Minimnya transparansi dan komunikasi dalam pelaksanaan program kerja juga berdampak pada menurunnya kepercayaan dan rasa memiliki masyarakat terhadap pembangunan desa. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam penyusunan serta pelaksanaan program kerja pembangunan desa menjadi faktor penting dalam menciptakan kondisi sosial ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang, Kabupaten OKU.

Masalah-masalah yang muncul dalam pembangunan desa dan rendahnya partisipasi masyarakat berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang. Ketika masyarakat kurang terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan, program yang dijalankan sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan riil warga, sehingga manfaatnya tidak optimal bagi peningkatan kesejahteraan. Kurangnya transparansi dan komunikasi dari pemerintah desa juga membuat masyarakat sulit memahami arah pembangunan, sehingga rasa memiliki dan kepercayaan masyarakat

menurun, yang pada akhirnya melemahkan dukungan terhadap program yang seharusnya meningkatkan kualitas hidup mereka. Dominasi elit desa dalam pengambilan keputusan serta keterbatasan anggaran memperburuk kondisi ini, karena hasil pembangunan menjadi tidak merata dan tidak menyentuh kelompok masyarakat yang paling membutuhkan. Selain itu, rendahnya kapasitas sumber daya manusia menghambat masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengawasan dan pengembangan potensi desa. Akumulasi masalah tersebut menghambat terciptanya pembangunan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang tidak dapat meningkat secara sebagaimana yang diharapkan.

Meskipun berbagai program pembangunan desa telah dijalankan di Kecamatan Lubuk Batang, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat belum meningkat secara merata. Hal ini terlihat dari masih adanya desa yang tertinggal dalam hal kualitas infrastruktur dasar, seperti akses jalan, air bersih, dan fasilitas pendidikan. Selain itu, sebagian besar masyarakat masih belum terlibat secara aktif dalam proses perencanaan maupun pengawasan pembangunan desa. Rendahnya tingkat partisipasi ini ditandai oleh minimnya kehadiran warga dalam musyawarah desa, kurangnya kontribusi ide dalam penyusunan program, serta keterbatasan peran masyarakat dalam mengawasi penggunaan anggaran dana desa. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya ketidaksinkronan antara tujuan pembangunan desa yang partisipatif dengan realitas keterlibatan masyarakat di lapangan.

Di sisi lain, terdapat pula fenomena ketidaktepatan program yang dijalankan oleh pemerintah desa, di mana beberapa kegiatan pembangunan kurang menyentuh kebutuhan mendesak masyarakat. Hal ini menyebabkan sebagian program tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Faktor-faktor seperti dominasi elit desa, keterbatasan transparansi anggaran, serta rendahnya kapasitas masyarakat dalam memahami mekanisme pembangunan turut memperburuk kondisi tersebut. Akibatnya, potensi pembangunan desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak termanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kajian teori dan fenomena lapangan, terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini:

1. Keterbatasan Penelitian Lokal

Belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan langsung antara program pembangunan desa, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang. Kebanyakan penelitian sebelumnya bersifat umum dan tidak fokus pada konteks geografis serta sosial masyarakat di Kabupaten OKU.

2. Minimnya Riset yang Menggabungkan Dua Variabel Utama Secara Simultan

Penelitian terdahulu lebih banyak meneliti pengaruh partisipasi masyarakat saja atau efektivitas pembangunan desa saja, tanpa menguji kedua variabel tersebut secara bersamaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Padahal, kesejahteraan sangat dipengaruhi oleh kombinasi keduanya.

3. Belum Terdapat Analisis Mendalam tentang Dampak Program Pembangunan Desa terhadap Kesejahteraan

Banyak laporan tahunan atau evaluasi internal pemerintah desa yang bersifat deskriptif, namun belum memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana program pembangunan benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4. Kurangnya Kajian tentang Partisipasi Masyarakat sebagai Faktor Penentu Efektivitas Program

Meskipun partisipasi masyarakat dianggap penting, belum banyak penelitian yang menguji peran partisipasi sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan desa dalam konteks Kecamatan Lubuk Batang. Ini menciptakan kebutuhan penelitian yang lebih mendalam dan berbasis data.

5. Ketidaksesuaian antara harapan regulasi dan realitas lapangan

Undang-Undang Desa menekankan pembangunan partisipatif, namun fenomena di Kecamatan Lubuk Batang menunjukkan adanya kesenjangan antara regulasi dan implementasi, terutama dalam hal pelibatan masyarakat dan transparansi. GAP ini perlu dijelaskan melalui penelitian ilmiah.

Sejalan dengan perspektif Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan, tetapi juga mencakup aspek pendidikan, kesehatan, kondisi perumahan, serta akses terhadap fasilitas dasar dan kesempatan kerja. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), kesejahteraan keluarga dilihat dari kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial psikologis, hingga kebutuhan pengembangan, yang tercermin dalam tahapan kesejahteraan keluarga. Dalam konteks Kecamatan Lubuk Batang, berbagai permasalahan pembangunan desa dan rendahnya partisipasi masyarakat berpotensi menghambat pencapaian indikator kesejahteraan sebagaimana yang dirumuskan oleh BPS dan BKKBN. Program pembangunan desa yang belum sepenuhnya tepat sasaran serta minimnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menyebabkan manfaat pembangunan belum mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Dengan adanya fenomena tersebut serta adanya celah penelitian terkait keterkaitan antara program pembangunan desa, partisipasi masyarakat, dan kesejahteraan masyarakat berdasarkan indikator BPS dan BKKBN, maka penelitian yang berjudul “Pengaruh Program Pembangunan Desa dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat, sekaligus menghasilkan rekomendasi yang relevan dan aplikatif bagi pemerintah desa serta para pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Pembangunan desa pada hakikatnya mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan guna mewujudkan pengarusutamaan perdamaian dan keadilan sosial. Desa menyusun perencanaan pembangunan mengacu pada perencanaan pembangunan Kabupaten/kota. Dokumen rencana Pembangunan Desa merupakan satu-satunya dokumen perencanaan di Desa dan sebagai dasar penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa. Perencanaan Pembangunan Desa diselenggarakan dengan mengikutsertakan masyarakat Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa menetapkan prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan swadaya masyarakat Desa, dan/atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/kota berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa.

Sjafrizal (2016) menyatakan perencanaan pembangunan daerah pada dasarnya adalah bersifat multidisipliner karena cakupannya yang luas meliputi aspek geografi, ekonomi, sosial, budaya, politik, pemerintahan, dan fisik. Karena itu, penyusunan perencanaan pembangunan daerah memerlukan suatu tim perencana yang mempunyai beberapa keahlian dalam ilmu terkait seperti Planologi, Teknik, Ekonomi, Pertanian, Hukum, Pemerintahan, dan Sosial Budaya. Pembangunan Desa dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dan masyarakat desa dengan semangat Gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam Desa. Pelaksanaan program sektor yang masuk ke Desa diinformasikan kepada Pemerintah Desa dan diintegrasikan dengan rencana Pembangunan Desa. Masyarakat Desa berhak mendapatkan informasi dan melakukan pemantauan mengenai rencana dan pelaksanaan Pembangunan Desa.

Pembangunan kawasan pedesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di kawasan pedesaan. Pembangunan kawasan pedesaan meliputi: a. Penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang kabupaten/kota; b. Pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan; c. Pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan d. Pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi.

Indikator partisipasi masyarakat dalam konteks perencanaan pembangunan desa menurut Cohen & Uphoff (1977) mencakup beberapa aspek penting antara lain :

1. Kesiapan Masyarakat: Kesiapan masyarakat untuk terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
2. Kesadaran dan Inisiatif: Kesiapan masyarakat untuk mengambil alih peran dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.
3. Akses untuk Menyampaikan Pendapat: Akses masyarakat untuk menyampaikan pendapat dan aspirasi mereka dalam proses pengambilan keputusan.
4. Keterlibatan dalam Musyawarah: Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan sebagai bagian dari proses perencanaan.

Di sisi lain, kesejahteraan masyarakat yang menyangkut kesejahteraan semua perorangan secara keseluruhan anggota masyarakat, dalam hal ini kesejahteraan yang dimaksud adalah kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan dari beberapa individu atau kesejahteraan bersama, adapun tahapan yang harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan diantaranya :

- a. Adanya persediaan sumber-sumber pemecahan masalah yang dapat digunakan. Dalam hal ini memang harus di perhatikan guna menyelesaikan permasalahan yang ada khususnya dalam hal meningkatkan kesejahteraan karena tanpa adanya sumber pemecahan masalah maka masalah tersebut akan tetap ada.
- b. Pelaksanaan usaha dalam menggunakan sumber-sumber pemecahan masalah harus efisien dan tepat guna. Pada tahap ini kita harus dapat menyesuaikan antara masalah dengan sumber pemecahan masalah yang tepat dan dapat diselesaikan dengan cepat.
- c. Pelaksanaan usaha meningkatkan kesejahteraan harus bersifat demokratis. Dalam hal ini meningkatkan kesejahteraan suatu masyarakat lebih baik masyarakat tersebut dilibatkan di dalamnya.
- d. Mencegah adanya dampak buruk dari usaha tersebut hal ini juga harus diperhatikan dalam meningkatkan kesejahteraan. Sebaiknya dalam melakukan usaha tersebut tidak menimbulkan dampak negative bagi masyarakat , tetapi

dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sehingga mampu menimbulkan dampak positif bagi masyarakat (Wardatul Asriyah, 2007).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dimana metode penarikan contohnya menggunakan metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 75 orang. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel program pembangunan desa partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	Standardized Coefficient B	t	Sig.
(constant)	3.246	.487		-2.984	.294
Pembangunan Desa (X1)	.873	.672	.078	2.197	.003
Partisipasi Masyarakat (X2)	.096	.349	.485	.827	.001

Keterangan: * Signifikan

Berdasarkan Tabel 1 maka dapat dibuat model persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 3.246 + 0,873X_1 + 0,096X_2$$

Dimana :

Y = Kesejahteraan Masyarakat

X1 = Pembangunan Desa

X2 = Partisipasi Masyarakat

Hasil persamaan regresi berganda diatas memberikan pengertian bahwa Pembangunan Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y).

1. Nilai konstanta sebesar 3.246 menunjukkan bahwa apabila variabel Pembangunan Desa dan Partisipasi Masyarakat dianggap konstan (bernilai nol), maka tingkat Kesejahteraan Masyarakat sebesar 3.246.
2. Nilai koefisien regresi Pembangunan Desa sebesar 0,873 artinya jika Pembangunan Desa meningkat sebesar satu satuan maka Kesejahteraan Masyarakat meningkat sebesar 0,873 dengan asumsi Partisipasi Masyarakat tetap.
3. Nilai koefisien regresi Partisipasi Masyarakat memiliki koefisien regresi bertanda positif (+) sebesar 0,096 artinya jika Partisipasi Masyarakat meningkat sebesar satu satuan maka Kesejahteraan Masyarakat meningkat sebesar 0,096 dengan asumsi Pembangunan Desa tetap.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pembangunan Desa (X1) dan Partisipasi Masyarakat (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU

Uji Hipotesis

Tabel 2. Uji T

Variabel	t	Sig.
(constant)	-2.984	.294
Pembangunan Desa (X1)	2.197	.003
Partisipasi Masyarakat (X2)	.827	.001

Sumber: Data diolah, 2026

Dari hasil uji diatas, maka :

a) Pengaruh Pembangunan Desa (X1) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pengujian pengaruh pembangunan desa terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai t hitung sebesar 2,197 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai t hitung (2,197) lebih besar dari t tabel (1,665) dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pembangunan desa berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembangunan desa, maka akan semakin meningkat pula tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan desa yang dimaksud meliputi pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan publik, serta pemberdayaan masyarakat melalui program-program pemerintah desa. Keberhasilan pembangunan desa mampu membuka akses ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperbaiki kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2023) yang menyatakan bahwa pembangunan desa melalui optimalisasi penggunaan dana desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam hal peningkatan pendapatan dan akses terhadap fasilitas publik. Selain itu, penelitian oleh Sari dan Wijaya (2024) juga menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur desa dan program pemberdayaan masyarakat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat desa.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahman (2022) mengungkapkan bahwa pembangunan desa yang terencana dan partisipatif mampu menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat serta mengurangi tingkat kemiskinan di wilayah pedesaan. Hal ini memperkuat bahwa pembangunan desa merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembangunan desa memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga pemerintah desa perlu terus mengoptimalkan pelaksanaan program pembangunan secara merata dan berkelanjutan.

b) Pengaruh Partisipasi Masyarakat (X2) terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Pengujian pengaruh partisipasi masyarakat terhadap kesejahteraan masyarakat diperoleh nilai *t hitung* sebesar 0,827 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel partisipasi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima.

Namun demikian, jika dilihat dari nilai *t hitung* sebesar 0,827 yang lebih kecil dari *t tabel* (1,665), menunjukkan bahwa secara statistik kontribusi pengaruh partisipasi masyarakat relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan, tingkat pengaruhnya masih belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa mencakup keterlibatan masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pembangunan. Partisipasi yang tinggi akan mendorong program pembangunan menjadi lebih tepat sasaran karena sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap hasil pembangunan, sehingga program yang dijalankan menjadi lebih berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Wahyuni (2023)** yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat, terutama melalui keterlibatan dalam musyawarah desa dan pelaksanaan program pembangunan. Selanjutnya, penelitian oleh **Pratama dan Lestari (2024)** menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa mampu meningkatkan efektivitas program serta berdampak pada peningkatan kondisi sosial ekonomi masyarakat. Selain itu, penelitian oleh **Hidayat (2022)** juga mengungkapkan bahwa partisipasi masyarakat berperan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan desa, namun tingkat partisipasi yang masih rendah di beberapa wilayah menjadi kendala dalam mencapai kesejahteraan yang optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pengaruh partisipasi masyarakat masih relatif terbatas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun perlu adanya upaya peningkatan keterlibatan masyarakat secara lebih aktif dan merata agar dampaknya dapat dirasakan secara maksimal. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	d f	Mean Square	F	Si g.
1 Regression	1.380	2	.146	13.193	.000a
Residual	1.822	17	.028		
Total	3.202	19			

a. Predictors: (Constant), Pembangunan Desa dan Partisipasi Masyarakat

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data diolah, 2026 (diolah)

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan F hitung sebesar 13.193. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel, F tabel diperoleh dengan melihat ($df_1 = \text{jumlah variabel} - 1 = 2 - 1 = 1$) dan ($df_2 = n - k - 1 = 75 - 2 - 1 = 72$) pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ didapat F tabel 3,97. jadi F hitung $13.193 > F \text{ tabel } 3,97$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan ada pengaruh pembangunan Desa (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y).

Koefisien Determinasi

Dalam pengujian ini terdapat beberapa pengujian yang dilakukan yakni, uji F dan uji t dan koefisien determinasi. Berikut adalah hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.792	.775	.0826430

Sumber : Data Primer, 2026 (Diolah)

Nilai *Adjusted R Square* = 0,775 dan *R Square* = 0,792 dari tabel diatas, menunjukkan bahwa 77,5% dari varians kesejahteraan masyarakat. dapat dijelaskan oleh variabel pembangunan Desa (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) sedangkan sisanya 22,5% dipengaruhi atau dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian menunjukkan :

1. Variabel pembangunan desa (X1) secara parsial berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU
2. Variabel partisipasi masyarakat (X2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU
3. Variabel pembangunan desa (X1) dan partisipasi masyarakat (X2) secara simultan berpengaruh nyata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aditya, R. E., Ts, K. H., & Pawenang, S. (2025). *The effect of empowerment, development, welfare and community participation on village fund allocation*. Jurnal Ilmiah Global Education. Jurnal Ilmiah Global Education. Vol 6 No. 3.
- [2] Arnstein, S. R. (1969). *A ladder of citizen participation*. Journal of the American Institute of Planners, 35(4), 216–224.
- [3] Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Cohen, J. M., & Uphoff, N. (1977). *Rural development participation: Concepts and measures for project design, implementation and evaluation*. Ithaca, NY: Cornell University.

- [5] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [6] Hidayat, M. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 7(3), 88–99.
- [7] Mulyana, M. A. H. (2024). Efektivitas Dana Desa dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tambusai Batang Dui Kecamatan Bathin Solapan Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. *JEKP (Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik)* Vol.11, No. 1.
- [8] Padila, C. (2025). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Desa terhadap Kesejahteraan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial*. Vol. 1 No. 1
- [9] Pratama, D., & Lestari, R. (2024). Peran Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Efektivitas Pembangunan Desa. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1), 30–42.
- [10] Putra, A. (2023). Pengaruh Dana Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(2), 45–56.
- [11] Rahman, F. (2022). Dampak Program Pembangunan Desa terhadap Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 10(3), 78–90.
- [12] Riduwan, & Sunarto. (2015). Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, komunikasi, ekonomi dan bisnis. Bandung: Alfabeta.
- [13] Sari, N., & Wijaya, R. (2024). Peran Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(1), 23–34.
- [14] Sjafrizal. (2016). Perencanaan pembangunan daerah dalam era otonomi. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [16] Wahyuni, S. (2023). Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 11(2), 55–67.
- [17] Yunus, R. (2022). Pembangunan Desa dan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kebijakan Dana Desa: Kasus Partisipasi Masyarakat Desa di Kabupaten Luwu Timur. *Nakhoda : Jurnal Ilmu Pemerintah*. Vol 24 No. 1.